



12.82%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 14 JUL 2025, 1:56 PM

Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL	● CHANGED TEXT	● QUOTES
1.35%	11.46%	0.55%

Report #27479049

1 BAB I PENDAHULUAN 1.1. Latar Belakang Masalah Perbuatan menyalahgunakan dana atau tindak korupsi dalam lingkup PT Pertamina (Persero) merupakan salah satu kasus korupsi terbesar karena menyebabkan kerugian bagi negara senilai ratusan triliun rupiah (Ginangjar, 2025). PT Pertamina terlibat melanggar aturan tata kelola produk minyak mentah bersama anak usaha dan pihak kontraktor. Sebelumnya, kasus korupsi Pertamina periode 2018 hingga 2023 belum diusut tuntas. Hingga pada akhir Februari 2025, dugaan Korupsi Pertamina kembali terungkap dan ramai dibahas setelah anak perusahaan Pertamina diduga menjadi tersangka tindakan korupsi. Kemunculan kasus Korupsi Pertamina tahun 2025 berawal dari ramainya perbincangan netizen di media sosial terkait BBM Pertamina jenis Pertamax yang dikecam publik karena berkualitas buruk (Naibaho, 2025). Perkembangan kasus ini telah mencapai tahap penetapan tersangka. 2 Pada 25 Februari 2025, tujuh tersangka telah ditetapkan oleh Kejaksaan Agung yang berasal dari anak perusahaan Pertamina serta pihak swasta (Ginangjar, 2025). Pihak yang terlibat dari Pertamina yakni Dirut PT Kilang Pertamina Riva Siahaan, Sani Dinar Saifuddin yang menjabat Direktur di perusahaan pengirim internasional dari PT Pertamina, Yoki Firnan dan Agus Purwono senior eksekutif PT KPI. 2 6 21 Sedangkan tersangka dari pihak swasta yakni, Muhammad Kerry Adrianto Riza selaku pemegang saham di PT Navigator 2 Khatulistiwa, Dimas Werhaspati menjabat selaku Direktur di PT Navigator



Khatulistiwa dan PT Jenggala Maritim, dan Gading Ramadan Joede merupakan petinggi PT Jenggala Maritim sekaligus Direktur Utama di PT Orbit Terminal Merak.

Setelah membesarnya isu Korupsi Pertamina yang terbaru, Kejaksaan Agung melakukan penggeledahan pada kantor Fuel Terminal Tanjung Gurem milik PT. **76** Pertamina Patra Niaga yang berlokasi di Cilegon, Banten. Berdasarkan laporan 3 Tempo.co

(2025), Kejaksaan menemukan dugaan korupsi Pertamina telah melanggar prioritas pemenuhan minyak bumi dalam negeri yang termuat pada Permen ESDM Nomor 18 Tahun 2021. Dari sejumlah modus yang terungkap, Kejagung menduga kebijakan sengaja diatur oleh para pelaku untuk mengharuskan besarnya jumlah impor dibanding dalam produksi minyak kilang domestik (Akbar, 2025). Sebelum impor dilakukan, yang menjadi utama adalah harus mengambil minyak mentah dalam negeri untuk pemenuhan kebutuhan sebagaimana menurut peraturan yang berlaku. Hal ini berdampak terhadap anggaran subsidi BBM yang membengkak dan harga indeks pasar (HIP) yang dijadikan acuan untuk menetapkan harga mengalami peningkatan. Kasus Korupsi oleh Pertamina telah merugikan banyak pihak terutama negara dan konsumen. Jaksa Agung Sanitiar Burhanuddin mengungkapkan dalam rentang 1 tahun, negara berpotensi merugi setelah Pertamina diduga melakukan korupsi sampai Rp 193,7 triliun bahkan bisa melebihi angka tersebut karena dugaan korupsi ini telah berlangsung sejak 2018 (Nashr, 2025). **6** Berdasarkan yang disampaikan oleh Center of Economic and Law Studies (Celios), perbedaan angka kerugian negara dengan kerugian konsumen yang per harinya diprediksi mencapai Rp47 triliun, juga tak kalah mengejutkan. Jika sama-

sama dihitung dalam waktu satu tahun, prediksi kerugian konsumen dapat mencapai total Rp 17,4 triliun. Karena ini kasus korupsi yang besar, maka menarik media untuk memberitakan kasus ini, sehingga pemberitaan korupsi Pertamina menjadi agenda setting banyak media terutama dalam ranah media daring. Dalam Februari sampai Maret 2025, pemberitaan Korupsi Pertamina turut menjadi trending topik pada masing-masing situs berita. Pada kebanyakan situs media daring, kata kunci untuk "Pertamina" menduduki kolom isu terkini. Selain itu, kata kunci "Pertamina" juga termasuk

k ke 4 dalam lima topik teratas yang sedang atau paling banyak
dibicarakan di bulan Februari hingga Maret 2025 di sejumlah situs media daring. 45

Pemberitaan pertama terkait kasus Korupsi Pertamina yang diberitakan
pada 25 Februari 2025 di media daring nasional adalah terkait
Kejaksaan Agung yang menetapkan tujuh tersangka kasus Korupsi Pertamina. Tujuh
tersangka berasal dari perusahaan BUMN atau Pertamina sendiri dan lainnya
berasal dari perusahaan swasta. Kesamaan di antara tersangka yaitu,
memiliki jabatan yang tinggi seperti 5 Direktur dan Komisaris. Setelah
penetapan tujuh tersangka, Pertamina menyatakan kepada media akan bekerja
sama dalam proses penyelidikan. Pemberitaan terkait para pihak yang
berkepentingan pun turut diliput di media daring. Bagaimana para pihak
yang berkaitan menanggapi kasus ini, seperti Menteri Ekonomi dan Sumber
Daya Mineral (ESDM), Bahlil yang berkomitmen menghargai proses penyelidikan
sesuai dengan hukum yang berlaku. Presiden Prabowo turut menanggapi kasus
ini dan berjanji akan melakukan pembersihan terhadap BUMN. Setelah
pemberitaan tanggapan dari tokoh penting, muncul berita selanjutnya yang
terkait dengan pemeriksaan saksi. Pada Rabu, 5 Maret 2025 media membuat
pemberitaan terkait saksi dari kasus korupsi Pertamina. Sedikitnya delapan
saksi telah diperiksa oleh Kejaksaan Agung, salah satunya Fitra Eri
yang merupakan pemengaruh otomotif sekaligus wartawan. Namun pemeriksaan
hanya terkait unsur kendaraan dan bahan bakar minyak (BBM) (Naibaho,
2025). PT Pertamina selaku perusahaan yang fokus pada industri energi
khususnya minyak mentah, bernaung pada Badan Usaha Milik Negara (BUMN).
Sebagian besar keuntungan yang didapat negara berasal dari Pertamina.
Karena ini merupakan salah satu kasus korupsi yang besar dan terjadi
dalam perusahaan BUMN, maka banyak media nasional yang menaikkan
pemberitaan kasus ini, termasuk media daring. Berikut data media daring
nasional beserta jumlah berita terkait Korupsi Pertamina pada
masing-masing media yang telah peneliti kumpulkan. Tabel 1.1 Jumlah
Pemberitaan Korupsi Pertamina di Media Daring No. Media Daring Jumlah
Berita 1. Detik.com 128 2. Tempo.co 134 6 3. Kompas.com 95 4.

Tirto.id 6 5. Cnnindonesia.com 106 Sumber: Olahan Peneliti, 2025 Kasus korupsi erat hubungannya dengan ranah politik. Sehingga peneliti mengamati 5 media di atas, berdasarkan pertimbangan dari hasil survey dari Ipang 7 Wahid Strategik (IPWS) pada tahun 2023 mengenai kategori media daring yang paling banyak menjadi referensi bagi audiens sebagai media bacaan politik. Media daring tersebut di antaranya, Tirto.id, Tempo.co, Cnnindonesia.com, Detik.com dan yang tertinggi diduduki oleh Kompas.com. Berdasarkan data olahan peneliti, media daring nasional yang paling banyak memberitakan Korupsi Pertamina adalah Detik.com dan Tempo.co selama bulan Februari sampai Maret 2025. Urutan pertama diduduki oleh Tempo.co dengan jumlah pemberitaan Korupsi Pertamina sebanyak 134 berita. Urutan kedua, ada Detik.com yang memiliki pemberitaan dengan kata kunci "Korupsi Pertamina" sebanyak 128 berita. Urutan ketiga, Cnnindonesia.com yaitu sebanyak 106 berita, urutan keempat dipegang oleh Kompas.com dengan 95 berita, dan urutan terakhir adalah Tirto.id dengan jumlah pemberitaan Korupsi Pertamina sebanyak 60 berita. Peneliti memilih perbandingan pemberitaan kasus Korupsi Pertamina periode Februari - Maret 2025 pada Detik.com dan Tempo.co karena menjadi dua media tertinggi dalam mempublikasi pemberitaan kasus korupsi Pertamina. Pemilihan media sebagai subjek penelitian tidak hanya didasarkan pada media yang paling banyak memberitakan kasus Korupsi Pertamina. Alasan Detik.com dan Tempo.co dipilih peneliti karena Detik.com dikenal sebagai media dengan gaya pemberitaan yang cepat dan ringkas (Masindo, 2018), sedangkan Tempo.co dikenal menghadirkan pemberitaan yang lebih investigatif dan kritis (Estrella & Rusdi, 2022) sehingga peneliti dapat mengidentifikasi pembungkaman terkait berita kasus korupsi Pertamina yang terlihat melalui perbedaan kontras dari kedua media. Selain itu, pemilihan Detik.com dan Tempo.co sebagai komparasi unit analisis didasari pula oleh perbedaan dalam yang terlihat pada headline dari kedua media. 8 Gambar 1.1 Artikel Berita Detik.com Sumber: Detik.com, 2025 Gambar 1.2 Artikel Berita Tempo.co Sumber: Tempo.co, 2025 9 Peneliti mengambil contoh perbedaan berita dari dua

media yang dirilis di hari yang sama pada Selasa, 25 Februari 2025 di mana pemberitaan terkait kasus Korupsi Pertamina mulai banyak menjadi pemberitaan oleh media. Berita yang dirilis membahas mengenai besar kerugian yang diakibatkan dari tindakan korupsi yang terjadi di lingkup Pertamina. Seperti yang terlihat oleh gambar di atas, terdapat perbedaan dari headline mengenai penyebutan kasus korupsi. Detik.com menyebutkan kasus korupsi dengan sebutan halus seperti "Korupsi Tata Kelola Minyak Mentah", sedangkan Tempo.co langsung mengarah kepada sebutan "Korupsi i Pertamina". Perbedaan lainnya yang terlihat dari headline, yaitu dari penggunaan sudut pandang. Detik.com memilih kata yang netral dengan membuat judul yang mengungkap kasus secara umum, tidak mengarah kepada satu pihak manapun. Namun, judul pada Tempo.co terlihat menyudutkan suatu individu, di mana menyasar kepada petinggi Pertamina. **1 Media yang berbeda mendasari pemaknaan yang berbeda pula dari sebuah peristiwa.** Perbedaan dari kecenderungan media dalam memberitakan suatu peristiwa atau kasus yang sama, untuk itu peneliti tertarik melakukan komparasi atas media yang berlawanan. Pemilihan periode yang digunakan untuk unit analisis yang akan diteliti oleh peneliti yaitu, pemberitaan kasus Korupsi Pertamina mulai dari Februari 2025 hingga Maret 2025. Periode ini merupakan awal titik aktifnya pemberitaan yang dipublikasi oleh berbagai media daring nasional, khususnya Detik.com dan Tempo.co. Kedua media tersebut secara intensif melakukan pemberitaan, termasuk membangun pembingkai dalam membuat narasi yang memberikan sudut pandang media, opini publik terhadap kasus tersebut, dan bagaimana pembingkai tersebut dikonsumsi secara luas oleh masyarakat selama Februari hingga Maret 2025. Hal ini menjadi fokus bagi peneliti 1 dalam menetapkan unit analisis dari Detik.com dan Tempo.co karena periode waktu tersebut merupakan puncak dari pemberitaan kasus Korupsi Pertamina. Pada praktiknya, jurnalis Detik.com dan Tempo.co telah menerapkan jurnalisme daring, yang diartikan sebagai jurnalis yang melakukan kegiatan menulis pemberitaan di media daring menggunakan akses internet. Jurnalisme daring otomatis terhubung dengan media daring, di



mana sama-sama lahir dari 11 kemajuan teknologi. Media daring memiliki karakteristik yang berbeda dalam menyajikan berita. Detik.com menghasilkan pemberitaan yang fokus pada fakta- fakta utama tanpa banyak analisis mendalam (Masindo, 2018). Detik.com menggambarkan kasus korupsi Pertamina dengan fokus dari sisi pemerintah yang berkomitmen dalam memberantas korupsi dan tanggapan dari berbagai tokoh penting. Dalam persaingan media massa daring, keunggulan yang dimiliki Detik.com adalah mampu meningkatkan minat pembaca di media daring (Maulana, 2022). Detik.com tidak memiliki media cetak atau surat kabar yang menjadi pendahulu seperti Tempo, sehingga Detik.com bisa hanya berfokus pada berita daring. Tempo.co sebelum menjadi media massa daring, berafiliasi dengan majalah Tempo (Estrella & Rusdi, 2022). Melakukan adaptasi menjadi media massa daring tidak menghilangkan ciri khas dari Tempo.co dalam memberitakan kasus besar, salah satunya kasus Korupsi Pertamina. Tempo.co menggambarkan kasus korupsi dengan fokus kepada permasalahan dan dampak yang dirasakan akibat tindakan korupsi. Penyajian berita menggunakan analisis, sehingga berpengaruh pada Tempo.co dalam membingkai kasus Korupsi Pertamina dengan fokus kepada seriusnya dampak kerugian negara serta masyarakat. Perbedaan ini mencerminkan bagaimana media dapat membingkai suatu kasus sesuai dengan kebijakan editorial dan preferensi audiensnya. Penelitian ini, fokus untuk melihat bagaimana perbedaan sudut pandang dua media dalam memberitakan kasus Korupsi Pertamina. Sehingga, analisis framing terhadap Detik.com dan Tempo.co menjadi penting. Berdasarkan latar belakang media di atas, membuat media melakukan pemingkai salah satunya pada pemberitaan korupsi. Selama ini media dalam memberitakan kasus korupsi menggunakan sudut pandang berbeda dengan masing- masing kebijakan media. 1 Kebijakan media yang berbeda, mendasari 1 2 pemaknaan yang berbeda pula dari sebuah peristiwa. Kebijakan media antara Detik.com dan Tempo.co memiliki gaya pemberitaan yang kontras, namun memiliki kontribusi yang saling melengkapi dalam melakukan pemingkai pemberitaan kasus Korupsi Pertamina. Detik.com berkontribusi dalam memperluas jangkauan dan keberlanjutan perhatian publik



melalui pemberitaan dalam waktu nyata, sementara 13 itu Tempo.co berkontribusi dalam menyajikan pemberitaan kasus Korupsi Pertamina melalui kedalaman isu. Kontribusi dua media yang saling melengkapi dapat mendorong proses penegakan hukum secara efektif terhadap skandal korupsi yang melibatkan BUMN sehingga dapat membentuk opini publik. 1 Hal ini menunjukkan bahwa berita dapat bersifat subjektif dan relatif, yang berarti dipengaruhi oleh opini dan sudut pandang. Seperti Tempo.co yang memiliki gaya pemberitaan mendalam, namun disertai dengan pernyataan opini. 1 Padahal, seharusnya media dapat bersifat netral dengan memisahkan mana isu yang memang dipilih berdasarkan nilai beritanya, atau mana yang diambil berdasarkan opini pribadi. 1 Sehingga dengan hal ini, diharapkan media dapat terbebas dari kepentingan perusahaan meski yang terjadi ialah kebalikannya di mana setiap hari kita disuguhkan dengan berita yang telah dikonstruksi oleh media (Pamungkas et al. , 2024). Konstruksi sosial pada akhirnya menghasilkan konstruksi media dimana tahapan ini cenderung memasukkan ideologi dan sudut pandang dari penulis serta media itu sendiri. 1 Dari banyaknya realitas yang ada, menjadikan media harus mengetahui bagaimana sebuah peristiwa itu dimaknai sehingga pada akhirnya memilih sudut pandang mana yang ingin diangkat. 1 Media dapat membatasi porsi dari berita yang diambil berdasarkan hasil penyaringan yang dimana untuk menimbang untuk menampilkan atau tidak ingin menampilkan berita. Variasi realitas yang sampai ke khalayak dibentuk dari berita yang muncul pada media. Realitas yang disajikan dalam berita lalu turun pada pembaca, bukanlah realitas yang objektif melainkan subjektif karena proses konstruksi telah dilalui (subjectively-constructed reality) (Kamaruddin, 2016). 1 Media memiliki bingkai yang berbeda dalam setiap pemberitaan yang ditulis. Pembingkai atau framing dilakukan untuk melihat sisi atau sudut pandang mana yang digunakan 1 4 oleh media (Buono et al ., 2020). 1 Isu yang diangkat bisa saja sama, namun tata penulisan serta sudut pandang yang diambil tentu saja berbeda tergantung dari bagaimana media tersebut memaknai sebuah isu. Media yang ada justru cenderung akan membingkai realitas sesuai dengan

apa yang ingin ditampilkan saja, sedangkan hal-hal yang tidak dianggap penting akan dikesampingkan dengan hanya menonjolkan sisi tertentu. 1 Maka tidak heran jika isu 15 yang sama akan berbeda cara pemberitaannya di masing-masing media. 1 Ada yang menganggap sebuah sudut pandang itu penting, namun pada media yang lain sudut pandang tersebut justru tidak diberitakan (Indrawan et al., 2021).

Pembingkai berita dalam kasus korupsi memiliki dampak yang signifikan, karena bisa mempengaruhi tingkat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah dan lembaga penegak hukum. Sebagai contoh, laporan dari Transparency International menunjukkan bahwa dari skala 100, pada 2023 Indonesia menempati angka 34 dalam Indeks Persepsi Korupsi (IPK) sehingga terlihat tingkat korupsi di negeri ini masih tinggi (Artikel, 2024). Media yang memiliki kecenderungan tertentu dalam membingkai kasus korupsi dapat memperkuat atau melemahkan persepsi masyarakat mengenai efektivitas pemberantasan korupsi di Indonesia. Gambar 1.3 Data Kasus Korupsi di Lembaga Negara Sumber: goodstats.id, 225 Berdasarkan data dari KPK, kasus dalam kejahatan korupsi paling banyak terjadi dalam instansi seperti kementerian atau lembaga setingkat lainnya. Pada tahun 2024, BUMN atau BUMD menempati posisi kedua sebagai lembaga yang terlibat korupsi dengan 34 kasus. Pertamina termasuk dalam BUMN dan bergerak di bidang minyak gas. Kasus ini menjadi cerminan bahwa korupsi masih menjadi tantangan 16 besar di Indonesia. Dalam kasus seperti ini, penegakan hukum harus tegas karena Pertamina yang bergerak di bidang minyak gas adalah sumber utama pendapatan negara dan sangat penting untuk memulihkan kepercayaan masyarakat terhadap pengelolaan kekayaan alam Indonesia (Ayuningtyas, 2025). 17 Penelitian ini memiliki acuan dari tiga penelitian terdahulu dilakukan oleh Akbar Maulana. Terdapat juga penelitian yang dilakukan oleh Affan Fitra Akbar dan dilakukan pada tahun 2023. Selanjutnya penelitian tahun 2024 yang dilakukan oleh Hariyanto. Penelitian terdahulu pertama ditulis oleh Akbar Maulana pada tahun 2022, penelitian ini memiliki kesamaan pada penggunaan media Tempo.co dan juga Detik.com sebagai perbandingan untuk unit analisisnya. Hasil penelitian tersebut



menjelaskan, temuan perbedaan dari kedua media dalam membingkai berita kasus suap. Tempo.co mengemas kasus suap dengan sesuai kronologi waktu dan fokus pada muatan ide pokok masalah, sedangkan berita dalam Detik.com tentang kasus suap di Direktorat Jenderal Pajak didasarkan atas kelompok mingguan berita terpopuler, kebanyakan membahas yang tidak berhubungan langsung dengan berita. Seperti membahas kekayaan dari pegawai pajak dan tokoh yang dikaitkan dengan kasus suap. Penelitian terdahulu kedua yang ditulis oleh Akbar pada tahun 2023. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan angle berita antara dua media. Tempo.co lebih memperlihatkan bagaimana solusi pemerintah ketika melihat kasus penyelewengan dana. Sementara itu pada berita Republika.co.id, tanggapan dari berbagai pihak lebih ditonjolkan. Penelitian terdahulu ketiga, dilakukan oleh Hariyanto pada tahun 2024 ini ditemukan perbedaan struktur dan pola pengemasan berita. Cnnindonesia.com lebih menonjolkan dari segi informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Sedangkan Kompas.com menonjolkan perbedaan dalam penulisan judul, serta menggunakan narasumber dengan kelompok yang sedikit. Dari tiga penelitian terdahulu, terlihat jika media punya 18 cara yang berbeda ketika menggambarkan kasus terutama kasus korupsi. Diperkuat dengan penelitian Indrawan et al. (2021) yang menjelaskan media memiliki kecenderungan untuk menonjolkan aspek tertentu dari suatu peristiwa guna membentuk opini publik sesuai dengan kebijakan redaksionalnya. Maka itu menganalisis pembedaan media yang berlawanan menjadi penting untuk mengamati kacamata mereka dalam membedakan berita kasus Korupsi Pertamina. Melalui analisis framing, peneliti ingin menggali seperti apa Detik.com dan Tempo.co melaporkan kasus korupsi 19 melalui pemberitaan berbeda khususnya dengan metode framing atau pembedaan oleh Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki. Penelitian terkait ragam kacamata media menarik untuk dikaji karena hal ini akan membentuk konstruksi realitas di masyarakat dalam menanggapi kasus korupsi di Indonesia, terutama kasus korupsi Pertamina. Berdasarkan paparan latar belakang, maka peneliti berfokus pada penelitian analisis

framing berita untuk mengetahui bagaimana isu-isu tertentu dibingkai lewat pemingkaian media. Isu yang diambil dalam penelitian ini ialah konflik kasus Korupsi Pertamina. Peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Pemingkaian Berita Kasus Korupsi Pertamina di Media Daring Nasional (Komparasi Analisis Framing Pan dan Kosicki antara Detik.com dan Tempo.co periode Februari – Maret 2025) . 47 71 Pendekatan kualitatif digunakan

dalam penelitian ini bersama paradigma konstruktivisme. 5 13 54 Pengamatan unit analisis berdasarkan empat struktur dari model framing Zhondang Pan & Gerald M. Kosicki yang berisi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. 1.2. Rumusan

Masalah Dengan diturunkan dari penjabaran latar belakang, fokus penelitian terletak pada analisis framing berita guna melakukan pemahaman perihal berbagai isu-isu tertentu disajikan oleh media, khususnya dalam kasus korupsi Pertamina. Oleh karena itu, pada penelitian ini dihasilkan pertanyaan utama: Bagaimana komparasi framing berita kasus korupsi Pertamina yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co berdasarkan model framing Pan dan Kosicki periode Februari hingga Maret 2025? 2 1.3.

Tujuan Penelitian Demikian pula tujuan penelitian ini berpusat dalam memahami bagaimana komparasi framing berita kasus Korupsi Pertamina yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co.id berdasarkan model framing Pan & Kosicki periode Februari - Maret 2025. Selain itu, penelitian ditujukan untuk mengidentifikasi perbedaan pemingkaian yang dihasilkan oleh Detik.com dan Tempo.co terkait pemberitaan kasus Korupsi Pertamina periode Februari sampai Maret 2025. 1.4. Manfaat Penelitian Setelah penelitian ini

mencapai kajian akhir, harapannya temuan penelitian dapat menghasilkan dua kategori manfaat: 1.4.1.Manfaat Akademis Hadirnya penelitian ini memiliki harapan bisa menghasilkan kebermanfaatan pada akademis sebagai berikut: 1. 72

Memperkaya kajian akademis dalam bidang ilmu komunikasi, khususnya dalam studi jurnalisme daring 2. Menambah penelitian terkait pemingkaian media dengan teori dan metode analisis framing dari Pan dan Kosicki 1.4 60 2.Manfaat Praktis 21 Setelah manfaat akademis, penelitian ini juga diharapkan memiliki manfaat di bidang praktis, yaitu sebagai berikut: 2 2 1. Menjadi gambaran



untuk jurnalis warga (citizen journalism) dengan kecenderungan menulis pemberitaan korupsi, khususnya melakukan pembungkaman pada kasus korupsi Pertamina melalui komparasi kebijakan media yang berbeda 2. Menjadi gambaran bagi masyarakat tentang konstruksi yang dilakukan oleh media daring terhadap kasus yang menyangkut kepentingan publik 23 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1 Penelitian Terdahulu Dalam menyiapkan penelitian ini, mengambil andalan dari penelitian terdahulu menjadi satu hal penting guna menjadi referensi dalam melakukan penelitian. Peneliti akan melakukan perbandingan dua media dalam menerapkan aktifitas jurnalisisme daring yang terkait dengan etika jurnalistik memakai analisis framing Pan dan Kosicki. 5 Terdapat penelitian yang berjumlah tiga yang pernah dilakukan dan menjadi andalan pada penelitian ini, ditampilkan dalam tabel seperti di bawah ini:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu No Judul | Penulis | Tahun Afiliasi

Universitas Metode Penelitian Kesimpulan Saran Perbedaan dengan Skripsi ini 1.

Analisis Framing Pemberitaan Kasus Suap di Direktorat Jenderal Pajak Pada Media Online Tempo.co dan Detik.com Oleh Akbar Maulana (2022) Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta Analisis Framing Robert Entman Pengemasaan kasus suap di Tempo.co dibuat runtut dan saling bersinambungan dalam berita yang diangkat. Sedangkan Detik.com memberitakan adanya kasus berupa Penelitian ini memiliki saran yang ditujukan kepada dua media untuk menyajikan berita sesuai dengan fakta dan kaidah, serta penelitian Kedua penelitian sama-sama mengangkat kasus korupsi pada lembaga pemerintahan serta Detik.com dan Tempo.co dijadikan suatu media yang melalui proses pengamatan. Terdapat perbedaan yang terletak pada 24 suap pada Direktorat Jenderal Pajak dengan didasarkan pada kelompok berita populer dalam sepekan, mengenai gaya hidup pegawai pajak dan tokoh yang terkait selanjutnya harus lebih detail berdasarkan data di lapangan dan mampu mengungkap unsur publikasi metode yang digunakan dengan analisis framing dari Pan & Kosicki, sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan metode Framing dari Robert Entman. dalam kasus suap. sebuah berita.



4 2. Pembingkai an Pemberitaan Kasus Penyelewengan Dana Aksi Cepat Tanggap pada Portal Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan Penyelewengan Dana Aksi Cepat Tanggap di Media Tempo.co dan Republika.co.id Periode Juli 2022 – Januari 2023) Oleh Affan Fitra Akbar (2023) Universitas Pembangunan Jaya Analisis Framing Zhongdan dan Gerald M. Kosicki Ditemukan hasil yaitu adanya perbedaan angle berita pada dua media. Langkah pemerintah ditonjolkan oleh Tempo.co dalam upaya mengatasi kasus penyelewengan dana. Sedangkan tanggapan dari beragam pihak ditonjolkan oleh Republika.co.id Penelitian ini memiliki dua saran, yakni saran akademis untuk mengembangkan penelitian menggunakan analisis isi kualitatif menelaah objektifitas dari dua media berbeda. Sedangkan saran praktis, penelitian selanjutnya dapat fokus Penelitian ini mengangkat kasus korupsi dari perusahaan di bawah Badan Usaha Milik Negara yakni. Pertamina. Sedangkan penelitian terdahulu mengangkat kasus dari salah satu lembaga kemanusiaan, yaitu Aksi Cepat Tanggap (ACT). 25 pada cara media melakukan pembingkai isu untuk menggambarkan istilah penyelewengan dana sama dengan korupsi. 3. Pembingkai an Pemberitaan Kontroversi Kasus Paskibraka Lepas Hijab tahun 2024 di Media Online (Analisis Framing Antara Cnnindonesia.Com dan Kompas.Com Periode Agustus 2024) Universitas Pembangunan Jaya Analisis Framing Zhongdan dan Gerald M. Kosicki Ditemukan perbedaan struktur dan pola pengemasan berita. Cnnindonesia lebih menonjolkan dari segi informasi yang didapatkan dari berbagai sumber. Sedangkan Kompas menonjolkan perbedaan dalam penulisan Penelitian ini memiliki dua saran, yakni saran akademis yang menyarankan penelitian selanjutnya dapat mengkaji lebih dalam lagi terkait bagaimana suatu teks diproduksi Perbedaan dari kedua penelitian ini adalah dari pemilihan media, Penelitian ini memilih Detik.com dan Tempo.co, sedangkan penelitian terdahulu memilih media Cnnindonesia.com dan Kompas.com Oleh Muhammad Faqih Daffa Hariyanto (2025) judul, serta narasumber

sedikit. . Serta saran praktis, ditujuka n kepada masyara ka t untuk bijak dalam mengko ns umsi berita 2 6 yang disajika n oleh medi

a. Sumber: Olahan Peneliti, 2025 Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan dari penelitian terdahulu, ditemukan perbedaan dengan penelitian ini, dengan penjelasan sebagai berikut. Penelitian ini berbeda dengan penelitian terdahulu pertama yang berjudul “Analisis Framing Pemberitaan Kasus Suap Direktorat Jenderal Pajak Pada Media Online Tempo.co dan Detik.com disusun oleh Akbar Maulana pada tahun 2022 yaitu terdapat kesamaan analisis framing yang digunakan, namun berbeda dalam menggunakan model perangkat framing, yaitu dari Robert Entman. Sementara penelitian ini memanfaatkan suatu metode dalam analisis yang dikemukakan oleh Pan & Kosicki. 4 Pada penelitian kedua yang ditulis oleh Affan Fitra Akbar pada tahun 2023 dengan judul 1 “Pembingkai Pemberitaan Kasus Penyelewengan Dana Aksi Cepat Tanggap pada Portal Berita Online (Analisis Framing Pemberitaan Penyelewengan Dana Aksi Cepat Tanggap di Media Tempo.co dan Republika.co.id Periode Juli 2022 – Januari 2023) 4 , terdapat perbedaan dengan penelitian ini seperti perbandingan dari dua media yang berbeda dan juga ruang lingkup kasus yang berbeda. Penelitian tersebut mengangkat kasus yang datang dari lembaga kemanusiaan, sedangkan kasus dalam penelitian ini datang dari perusahaan di bawah BUMN. 20 Selanjutnya perbedaan penelitian ini dengan penelitian ketiga yang berjudul ”Pembingkai Pemberitaan Kontroversi Kasus Paskibraka Lepas Hijab tahun 2024 di Media Online (Analisis Framing Antara Cnnindonesia 20 Com dan Kompas 20 Com Periode Agustus 2024)” ditulis oleh Muhammad Faqih Daffa 27 Hariyanto tahun 2025, terlihat dari pemilihan media. Penelitian tersebut menggunakan Cnnindonesia.com dan Kompas.com untuk perbandingan unit analisis, sedangkan penelitian ini mengambil unit analisis dari Detik.com dan Tempo.co. 5 8 50 64 77 2.2. Teori dan Konsep 2.2 1 Media Massa Daring Media massa daring adalah platform digital yang menyediakan informasi, berita, dan konten jurnalistik melalui internet (Sahputra, 2021). 32 Media ini menggantikan atau melengkapi koran, majalah, radio, dan televisi yang termasuk dalam media tradisional. Media berita daring hadir sebagai bukti dari kemajuan internet. 44 Media daring dapat



diakses melalui situs web, aplikasi, atau platform digital lainnya, memungkinkan berita didapatkan dengan cepat, kapan dan di mana saja adalah keunggulan yang dimiliki oleh media ini. Juditha (2019) menyebut portal berita daring dan media sosial bukanlah media yang sama, melainkan dua media yang memiliki platform berbeda. Portal berita daring satu pemahaman dengan media massa untuk menyampaikan gagasan dan kepentingan. Konten berita dan informasi juga dimuat dalam website, berisi rubrik peristiwa yang beragam. Menurut Winata (2019), teknologi yang difasilitasi oleh internet dan perkembangannya yang semakin pesat, mempengaruhi mudahnya orang untuk mengakses informasi. Media massa di Indonesia memiliki persaingan karena membuat aplikasi daring yang bisa diunduh di perangkat Android atau iOS (Suprihatma, 2024). Ciri- ciri media massa daring, yaitu, cepat dan interaktif. Media daring dapat menyajikan berita secara langsung atau seketika setelah 2 8 peristiwa terjadi. Tak ada batasan jumlah kata maupun batasan waktu bagi media daring untuk terus mengalirkan berita. Media daring juga telah mengadopsi inovasi kemajuan internet seperti menjadi lebih interaktif. Pengguna dapat memberikan komentar, membagikan 29 berita, atau berpartisipasi dalam survei yang disediakan oleh platform. Selain teks, media ini sering menyertakan gabungan dari foto, video, audio, infografik, atau animasi untuk memperkaya pengalaman pembaca. Sahputra (2020) dalam bukunya yang berjudul "Dasar- dasar Jurnalistik di Era New Media ", memaparkan tantangan media berita daring beragam mulai dari perubahan karakteristik audiens, mudah tersebarnya hoaks, hingga masalah gangguan pada internet. Banyaknya platform berita membuat kompetisi untuk menarik perhatian audiens menjadi sangat ketat. Saat ini, konsumsi berita masyarakat semakin bergeser ke media daring. Media daring mampu memproduksi berita dengan cepat dan dalam jumlah banyak setiap harinya, sehingga perubahan pembingkai (framing) isu dapat lebih terlihat dalam waktu singkat. Pada penelitian ini, portal berita daring seperti Detik.com dan Tempo.co menjadi sumber informasi utama bagi publik untuk mengikuti isu-isu penting, termasuk

kasus korupsi Pertamina. Pemberitaan mengenai kasus Korupsi Pertamina adanya dan diberitakan dalam media daring secara aktif. Sehingga konsep media massa daring menjadi relevan karena ini membuat framing pada judul, lead, maupun pemilihan narasi menjadi strategi penting bagi Detik.com dan Tempo.co dalam memberitakan kasus korupsi Pertamina. Dengan demikian, pembedaan yang dibangun oleh Detik.com dan Tempo.co terkait kasus korupsi Pertamina, tidak hanya dipengaruhi oleh sudut pandang redaksi, namun mempertimbangkan juga dari preferensi pembaca daring yang cepat, ringkas, dan interaktif.

2.2.2 Jurnalisme Daring

Jurnalisme daring merupakan jurnalis yang melakukan kegiatan menulis informasi atau penyampaian pesan terkait isu-isu tertentu melalui media daring. Situs media daring menjadi penyebaran berita dengan jangkauan yang luas dan cepat. Jurnalisme telah memiliki banyak generasi selama praktiknya. Generasi pertama, dibuka oleh jurnalisme cetak, seperti penyampaian informasi melalui 31 koran dan majalah. ⁶¹ Generasi kedua, oleh jurnalisme elektronik, di mana informasi tersampaikan melalui media elektronik seperti televisi dan radio. Sedangkan, jurnalisme daring merupakan jurnalisme generasi ketiga, yang merupakan perkembangan dari zaman serta beriringan dengan kecanggihan teknologi. Seiring kecanggihan teknologi, semua berubah menjadi serba daring. Dalam media pemberitaan pun, beralih menjadi daring. Jika jurnalisme muncul, maka otomatis memakai media daring pula. ^{24 58} Prinsip Jurnalisme Daring dalam bukunya yang bertajuk ⁴ “Basic Principle of Online Journalism” ^{24 58}, Paul Bradshaw mengungkapkan terdapat lima prinsip dalam jurnalisme daring. Lima prinsip ini biasa disingkat dengan BASIC (Putri, 2022). Penjelasan kepanjangan dari BASIC, sebagai berikut:

1. Brevity (keringkasan) Prinsip jurnalisme daring ini berarti berita yang disajikan harus ringkas. Maksudnya, berita harus ditulis secara singkat, padat, tidak menggunakan kalimat yang berbelit-belit. Bertujuan agar pembaca langsung memahami maksud yang ingin disampaikan dalam berita. ²⁴
2. Adaptability (beradaptasi) Prinsip jurnalisme daring ini berarti berita yang disajikan harus dapat beradaptasi, terutama terhadap teknologi. Saat ini, jurnalisme

daring sudah berkembang tidak hanya berupa tulisan, namun juga bisa disertai dengan gabungan audio dan visual. Artinya wartawan harus bisa mengikuti perkembangan. 27 3. Scannability (dapat dipindai) Prinsip jurnalisme daring ini berarti berita harus bisa dipindai, untuk mempermudah khalayak dalam membaca berita. 4. Interactivity (interaktif) Prinsip jurnalisme daring ini berarti penyajian berita 3 2 harus interaktif, di mana menyediakan kolom tanggapan atau komentar untuk khalayak. Dengan begitu, khalayak merasa senang bisa terlibat dengan memberikan feedback.

5. Community and Conversation (komunikasi dan percakapan) Prinsip jurnalisme daring ini berarti jurnalis dalam menyajikan beritanya, dapat berperan besar dalam membentuk komunitas. Selain itu, jurnalis juga 33 bisa memberikan umpan balik kepada khalayak di media daring agar membangun percakapan di antara keduanya. Jurnalisme daring yang sudah ada sekitar 1990 an, muncul dari adanya perkembangan teknologi. Sebagai generasi ketiga dari jurnalisme, jurnalisme daring tentu memiliki kelebihan daripada jurnalisme konvensional sebelumnya. Kelebihan jurnalisme daring di antaranya pertama, bisa diakses kapan saja dan memiliki kecepatan akses melalui internet. Kedua, penulisan jurnalistik berupa berita telah memiliki media atau kapasitas yang luas hingga bisa menulis berita tanpa terbatas jumlah kata. Ketiga, memiliki jangkauan khalayak yang sangat luas meliputi seluruh wilayah dalam negeri maupun luar negeri. Keempat, dapat memperbarui informasi kapan saja. Kelima, sangat interaktif karena memiliki fitur mengirim umpan balik antara khalayak yang membaca dengan wartawan daring. Dari sekian banyak kelebihan yang dapat dirasakan dengan adanya jurnalisme daring, pasti memiliki kekurangan. Pertama, sering diragukan kredibilitasnya karena jurnalisme daring bisa mencantumkan dari berbagai sumber yang belum jelas kebenarannya. Kedua, memberikan kebebasan pada setiap orang untuk menulis berita, membuat banyak berita memiliki informasi yang tidak serius. Detik.com dan Tempo.co merupakan gambaran dari dua pendekatan dalam jurnalisme daring. Detik.com dikenal dengan kegiatan jurnalisme cepat yang

menyajikan berita singkat, aktual, dan langsung sementara Tempo.co terkenal dari jurnalisme mendalam dengan penulisan investigatif, yang fokus pada analisis dan secara kritis. Dari perbedaan dua media tersebut dapat dilihat bagaimana kebijakan redaksi dalam jurnalisme daring mampu mempengaruhi bagaimana kasus Korupsi Pertamina dibingkai mulai dari pemilihan narasumber, isu yang menjadi fokus, hingga pada penyusunan narasi. 3 4 2.2.3 Berita Menurut Tarigan et al . (2019), berita merupakan laporan mengenai kejadian tertentu yang penting diketahui dalam kehidupan sehari-hari. Laporan yang harus 35 diketahui oleh publik, bersifat keterbaruan, aktual, memiliki dampak dari peristiwa tersebut yang berpengaruh terhadap pembaca. Peran utama jurnalisme adalah menyampaikan informasi yang dibutuhkan oleh masyarakat (Suciati & Fauziah, 2020). Dengan demikian, para pihak yang berkepentingan dibalik media, baiknya kritis dan cermat dalam menyeleksi pesan yang akan disampaikan kepada khalayak luas melalui berita. Berita tidak sama dengan informasi karena berita dibuat dengan tujuan untuk kepentingan publik. 34 Unsur berita yang tidak menunjukkan kepentingan dan bermanfaat bagi masyarakat tidak perlu tersaji. Penelitian ini melakukan analisis berita yang dipublikasi oleh media Tempo.co dan juga Detik.com. Secara spesifik, berita tentang kasus korupsi mengandung unsur politik, ekonomi, dan pelanggaran moral. Terlebih, kasus korupsi terjadi di dalam perusahaan milik negara seperti Pertamina yang memiliki pemberitaan untuk kepentingan publik, sehingga nilai- nilai yang diterapkan oleh media tidak lepas dalam penyusunan narasi untuk menarik perhatian khalayak. Hal ini menunjukkan konstruksi realitas dapat dibentuk oleh media melalui berita. Dalam kasus Korupsi Pertamina, peneliti dapat menggali bagaimana Detik.com dan Tempo.co dalam menyusun berita terkait kasus korupsi Pertamina. Peneliti dapat mengidentifikasi elemen pembingkai yang dilakukan oleh masing- masing media, mulai dari mana fokus isu yang ditonjolkan dan mana yang diabaikan, seperti media cenderung memfokuskan berita dari sisi kerugian negara, tersangka korupsi, reaksi publik, atau tanggapan dari penegak hukum. 2.2.4 Nilai Berita 3 6

Media dalam menulis berita tidak sembarangan, ada kode etik yang harus dipatuhi oleh media selama melakukan praktik jurnalisme. Berita tidak hanya menarik tetapi juga harus penting. Maka dari itu, setiap informasi yang akan diangkat menjadi suatu berita, pasti memiliki nilai-nilai berita yang sesuai dengan peraturan Dewan Pers (Sahputra, 2021). Pernyataan seseorang yang layak atau tidak dari sebuah peristiwa merupakan sebutan untuk nilai berita. Publik yang memiliki keinginan kuat untuk menjangkau peristiwa terkini akan melalui seleksi oleh media melalui penyeleksian berita atau gatekeeper. Menjadi hal yang paling pertama mencuri perhatian, maka Headline adalah penarik perhatian awal bagi para pembaca media massa. Suciati dan Fauziah (2020) menjelaskan jika Headline menjadi penting sebagai elemen penilaian bagi topik tertentu yang dipandang penting. **34** Headline ditentukan dari proses penentuan berita yang memenuhi nilai berita paling banyak dan beritanya penting untuk diketahui masyarakat. Menurut Dedi Sahputra dalam bukunya yang bertajuk “Dasar-dasar Jurnalistik di Era New Media”, nilai berita adalah nilai yang terkandung dalam setiap peristiwa yang terjadi. Dapat disimpulkan, nilai tersebut menjadi pertimbangan jurnalistik sebagai bobot yang membedakan suatu peristiwa dengan peristiwa lainnya. Bobot tersebut menjadi prioritas penyajian berita dalam media. Penjelasan nilai-nilai berita (news value) sebagai berikut: 1. Actual (baru). Nilai ini berarti peristiwa yang terjadi baru, masih hangat. Biasanya peristiwa ini belum banyak diketahui publik yang dapat menjadi celah untuk menayangkan berita kepada publik saat itu juga. 2. Significance (penting). Nilai ini berarti berita harus berisi informasi yang penting. Maksudnya, berita berimbang, tidak mengandung SARA, dan bukan hal yang sekadar mencari sensasional. 3. Prominence (terkenal). **74** Nilai ini berarti berita berhubungan dengan orang-orang yang terkenal. Seperti selebriti, tokoh politik, pejabat. Karena hal itu bisa membuat nilai berita menjadi lebih tinggi dan diperhatikan. 4. Magnitude (berdampak besar) Nilai ini berarti suatu peristiwa dalam berita harus memiliki dampak yang besar bagi

masyarakat. Misalnya, dampak PLTU batu bara terhadap polusi dan kesehatan masyarakat sekitar. 5. Proximity (kedekatan). 40 Nilai ini berarti suatu berita berkaitan dengan kedekatan jarak sosial maupun jarak geografis. Artinya, masyarakat lebih konsen dengan berita yang berada dekat wilayah tempat tinggalnya. 39 6. Human interest (manusiawi). Nilai ini berarti berita menyajikan informasi yang unik, dari kisah hidup seseorang. Berita tersebut mampu menarik simpati dari khalayak. 7. Conflict of interest (konflik). Nilai ini berarti berita berisi kisah konflik. Karena adanya bumbubumbu konflik bisa menarik perhatian khalayak. 8. Informative (informasi). Nilai ini berarti berita harus informatif. Dalam artian berita berisi informasi yang menarik, tidak kosong, sehingga membuat masyarakat lebih tertarik. Perkembangan nilai berita yang bervariasi dan unsur trending topik, dapat mempengaruhi popularitas pemberitaan ke sejumlah publik (Santana, 2017). Dalam penelitian ini, nilai berita yang terkandung dalam berita kasus Korupsi Pertamina di antaranya aktual, penting, terkenal, berdampak besar, dan adanya konflik. Nilai aktual terlihat dari Detik.com dan Tempo.co ketika membuat berita terkait kemajuan penyidikan kasus terbaru secara cepat dan runtut. Nilai konflik dapat dilihat dari adanya perselisihan antara Pertamina, publik, penegak hukum, atau para tersangka korupsi. Sementara itu, nilai penting, terkenal, dan dampak yang besar dapat disatukan dengan melihat dari fokus pemberitaan pada kerugian ekonomi yang disebabkan oleh Pertamina yang menjadi bagian BUMN. Kerugian ekonomi seperti kerugian negara yang mencapai ratusan triliun rupiah hingga dampak yang dirasakan oleh konsumen. 68 2.2

10 17 33 41 47 68 69 5 Konstruksi Realitas Media Massa Dalam buku yang memiliki judul 2 “ The Social Construction 4 of Reality, a Treatise in the Sociological of Knowledge 10 17 33 41 47 68 69 karya dari Peter L. Berger dan Thomas Luckman. Buku ini pertama kali memperkenalkan teori konstruksi sosial, di mana konstruksi sosial berakar dari paradigma konstruktivisme. Konstruktivisme adalah bagaimana individu melihat fenomena yang ada secara objektif untuk menekankan realitas yang ditimbulkan dari individu. 23 41 Bungin (2015)



menyampaikan bahwa konstruksi realitas berasal dari interaksi yang dilakukan oleh individu secara terus-menerus dan subjektif. Dapat disimpulkan, realitas muncul pada suatu pemikiran yang telah dominan di masyarakat dan kemudian masyarakat menyepakati makna suatu realitas itu secara bersama. Konstruksi realitas tidak akan muncul dengan sendirinya. Pasti berhubungan erat dengan individu, bagaimana individu memaknainya. Unsur kepentingan, ideologi, kekuasaan menjadi unsur implisit dari konstruksi yang dihasilkan pada setiap berita. 3 67 Dalam isu korupsi Pertamina, media massa seperti Detik.com dan Tempo.co memiliki peran dalam membentuk opini publik.

Konstruksi realitas muncul ketika berhubungan dengan bagaimana Detik.com dan Tempo.co membentuk opini publik terhadap kasus korupsi Pertamina. Detik.com maupun Tempo.co tidak hanya menyampaikan fakta tentang dampak dan perkembangan kasus, namun pemilihan kata, angle pemberitaan, fokus isu, dan visual yang ditampilkan dapat mempengaruhi proses konstruksi realitas yang sedang dibangun. Detik.com membangun realitas dengan fokus pada sisi kecepatan publikasi dan mengangkat unsur sensasional dari kasus ini, sedangkan Tempo.co membangun konstruksi realitas melalui jurnalisme yang investigatif, sehingga objek berita yang sama dapat menghasilkan persepsi publik yang berbeda.

2.2.6 Fungsi Media sebagai Watchdog

Istilah media sebagai anjing pengawas (watchdog), lahir dari pentingnya fungsi media dalam menjaga demokrasi. Dalam demokrasi, terdapat fungsi lain dari media yaitu memastikan hak-hak politik terpenuhi dan melindungi kelompok minoritas dari penyalahgunaan kekuasaan (Harahap, 2022). Media bertanggung jawab sebagai penjaga kepentingan masyarakat atau anjing pengawas (watchdog) para penguasa. Peran media sangat penting dalam negara demokratis karena bertugas memantau kinerja pemerintah agar konsisten mempertahankan kesejahteraan rakyat. 43 Media memanfaatkan kegiatan jurnalisme untuk mendukung kepentingan masyarakat umum dengan memberikan kritik kepada pihak pemerintah yang merugikan masyarakat melalui publikasi laporan berita (Setiawan dan Johannes, 2024). Kasus korupsi yang masih menjadi beban bagi negara, membuat media terus melakukan pengawasan yang

dinilai penting untuk diketahui oleh masyarakat. Melalui laporan berita yang dihasilkan, media mendorong agar dilakukannya suatu penindakan tegas oleh lembaga hukum dengan menerapkan peraturan yang berlaku (Natalia, 2019). jangka panjang, peran watchdog bisa membantu menciptakan hubungan yang baik antara media dan proses reformasi pemerintah. Sikap konsisten media

57 Dalam

terhadap fungsinya sebagai watchdog, menjadi tolok ukur sejauh mana demokrasi di suatu bangsa berkembang (Sapahuma, 2015). Hal ini membantu masyarakat memahami seberapa baik pemerintah dalam mengelola negara. (Yuliana et al., 2025). Pada penelitian ini, media daring seperti Detik.com dan Tempo.co berperan menyampaikan berita kepada publik mengenai dugaan penyalahgunaan dana rakyat seperti kasus korupsi Pertamina. Penyampaian berita ini membantu masyarakat memahami sejauh mana kasus korupsi Pertamina berlangsung, siapa yang terlibat, serta dampaknya terhadap negara. Dengan menganalisis pembedaan pada dua media ini, penelitian ini dapat menilai apakah Detik.com dan Tempo.co telah menjalankan fungsi watchdog secara independen, atau justru menunjukkan keberpihakan tertentu. 2.2.7 Ideologi dan Kepemilikan Media Raymond William dalam Sobur (2015), menyebutkan 44 bahwa ideologi adalah sebuah kumpulan gagasan yang muncul dari kepentingan tertentu atau dari kelompok dominan. Dalam pendapatnya, kata ideologi sering digunakan dalam pengertian secara umum, yakni "kesadaran palsu". Sebutan ini memiliki makna 45 negatif, seperti teori yang tidak berdasarkan kebenaran, namun mengutamakan kepentingan individu yang menyebarkannya. Ideologi dapat dikatakan merupakan sistem berpikir yang telah mengalami penyimpangan dari makna atau fakta yang sebenarnya (Kafi, 2020). Dalam kaitan dengan kajian media, ideologi dapat dikatakan cerminan dari nilai-nilai yang dipegang oleh individu atau kelompok tertentu. Media satu memilih berita dengan cara penyajian yang berbeda dibandingkan dengan media lain. Sovianti (2019) mengatakan perbedaan dalam penyajian berita ini dapat menyebabkan perbedaan ideologi yang dianut oleh masing-masing media. Setiap jenis media massa memiliki ideologi dan tingkat kepercayaan yang

berbeda satu sama lain. **49 53 75** Media ini termasuk pada media elektronik, online , dan juga media cetak. Ideologi ini biasanya dibentuk oleh siapa saja yang menjadi pemilik dari media tersebut. Kepentingan perusahaan media itu sendiri juga melatar belakangi, terbentuknya ideologi (Mulya dan Aisyah, 2022). Secara luas, ideologi dan kepemilikan media dapat mengancam independensi dan objektivitas media. Detik.com didirikan oleh mantan wartawan dari Tempo dan tabloid Detik (Ananda et al., 2019). Dengan berkembangnya waktu, sekarang Detik.com berada di bawah naungan grup CT Corp. Chairul Tanjung sebagai pemilik grup CT Corp, dikenal sebagai tokoh pejabat yang memiliki berbagai kepentingan bisnis utamanya di bidang keuangan dan konsumsi. Dikutip dari laman Tempo.co (2023), media daring Tempo.co sendiri adalah bagian dari Tempo Media Group yang dikenal secara luas sebagai media yang menerapkan jurnalisme independen dan investigatif. Struktur media yang melahirkan visi dan misi, menjadi akar bagi terbentuknya ideologi media (Marsun et al., 2022). Kasus korupsi Pertamina adalah kasus besar yang melibatkan pihak negara dan para pengusaha. Sejauh mana dan 4 6 sedalam apa investigasi dilakukan, dapat dilihat dari keterlibatan media dengan kelompok bisnis atau kekuasaan. Perbedaan ideologi dan kepemilikan juga bisa mempengaruhi cara penyajian kasus korupsi Pertamina pada masing-masing media, mulai dari pemilihan sumber berita, fokus pada isu tertentu, hingga bahasa yang digunakan. Secara tidak langsung, kedalaman kritik terhadap kasus yang melibatkan perusahaan besar seperti Pertamina, dapat dipengaruhi pula dengan kepentingan 47 pemilik media. Sehingga konsep ideologi dan kepemilikan media dapat mendukung penelitian ini dalam menganalisis apakah pendekatan framing yang digunakan oleh Detik.com dan Tempo.co cenderung hati-hati, kritis, atau justru bersifat kompromis. 2.2.8 Korupsi sebagai Realitas Pemberitaan Korupsi adalah tindakan perampasan yang dilakukan secara terencana oleh orang-orang yang seharusnya dianggap sebagai kalangan yang berilmu dan berpendidikan (Rmailis dan Nopendri, 2019). Korupsi juga bisa terjadi ketika seseorang memiliki posisi yang

mewajibkan mereka mengelola dana dan memiliki kesempatan untuk memanfaatkannya demi kepentingan pribadi. Melansir dari Transparency International, korupsi didefinisikan sebagai tindakan pejabat publik, seperti politisi, anggota partai, atau pegawai negeri, yang dengan cara tidak sah memperkaya diri sendiri dengan merusak kepercayaan melalui penyalahgunaan kekuasaan. Dalam pemaparan Priambodo dan Wulan (2017) disebutkan bahwa setiap peristiwa, termasuk kasus korupsi bisa menjadi fokus pemberitaan yang dilaporkan oleh media dan bisa langsung diterima oleh masyarakat. Pesan yang disampaikan media adalah cara media menyusun realitas dari suatu peristiwa, di mana bahasa berperan penting dalam menyampaikan realitas tersebut. Berita adalah hasil dari proses sosial yang dilakukan oleh jurnalis, dan dalam pembuatannya selalu tertuang pandangan, ideologi, serta nilai-nilai yang dimiliki jurnalis maupun media tempatnya bekerja. Sehingga ideologi turut disertakan jurnalis ketika memilih dan menyampaikan fakta-fakta yang dianggap penting untuk diketahui oleh masyarakat (Prawiradiredja, 2017). Kasus korupsi di Pertamina menjadi isu yang dikenal masyarakat, terutama melalui pemberitaan di media. Mayoritas orang memperoleh informasi tentang kasus ini dari media daring seperti Detik.com dan Tempo.co. Karena itu, hal-hal yang dianggap penting, seperti siapa yang dianggap tokoh utamanya, serta bagaimana alur skandal ini dibawa, semuanya dipengaruhi oleh cara media menyajikan realitas melalui proses framing. Dalam penelitian ini, korupsi di Pertamina dilihat dari cara dua media menyajikan cerita kasus tersebut, apakah lebih fokus pada kerugian yang dialami negara, tindakan melanggar hukum para pejabat, atau hanya menceritakan urutan penyelidikan saja.

2.2.9 Framing

Definisi framing menurut Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki seperti yang tertuang dalam Eriyanto (2015) adalah proses pembentukan berita melalui cara media melakukan konstruksi atau memaknai suatu berita. Framing dapat berguna dalam penelitian yang ingin menggali suatu media dalam memaknai dan memahami suatu realitas pada berita. Pesan-pesan tersebut nantinya membentuk cara masyarakat

memandang dan memahami suatu isu (Eriyanto, 2018). Framing dikembangkan pertama kali oleh Erving Goffman (1974). Goffman merupakan seorang ahli sosiolog Kanada- Amerika yang utamanya berkontribusi dalam bidang sosiologi. Goffman fokus pada kajian interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, lalu menciptakan konsep framing . 19 Definisi yang termuat dalam buku

3 “ Frame Analysis: An Essay on The Organization of Experience 19 , Goffman menjabarkan bahwa framing atau pembingkaihan merupakan proses pembingkaihan suatu teks, termasuk teks berita yang dapat mempengaruhi interpretasi khalayak.

Peneliti menggunakan teori framing pada penelitian ini sebab memiliki keterkaitan dengan cara media membangun realitas mengenai korupsi Pertamina melalui berita. Penelitian ini bertujuan mengamati pembingkaihan yang terjadi pada 5 pemberitaan kasus korupsi Pertamina untuk melihat pesan yang ditonjolkan dalam media daring seperti Detik.com dan Tempo.co berdasarkan dari struktur pemberitaan. 51 2.3. Kerangka Berpikir Gambar 2.1 Kerangka Berpikir Penelitian Sumber: Olahan Peneliti, 2025 Dari kerangka berpikir di atas, penelitian ini diawali dengan menyoroti pemberitaan kasus Korupsi Pertamina yang kemudian mengambil unit analisis dari dua media daring nasional yaitu Detik.com dan Tempo.co. Berdasarkan fenomena awal yang diamati terkait korupsi di Pertamina, kemudian dapat diturunkan menjadi rumusan masalah. Penelitian ini menghasilkan rumusan masalah yaitu “Bagaimana perbandingan pembingkaihan berita kasus korupsi Pertamina di media daring nasional Detik.com dan Tempo.co Periode Februari hingga Maret 2025? .

Selanjutnya dari rumusan masalah dapat diaplikasikan dalam teori konsep yang tertuang pada penelitian ini, yaitu Media Massa Daring, Jurnalisme Daring, Berita, Nilai Berita, Konstruksi Realitas Media Massa, Fungsi media sebagai Watchdog , Ideologi dan Kepemilikan Media, Korupsi sebagai Realitas Pemberitaan, dan Framing . Setelah pengaplikasian teori, kemudian dapat turun pada penggunaan metode analisis data yaitu Framing model Zhongdang Pan & Gerald M. Kosicki, sehingga hasil penelitian ini diharapkan dapat mengetahui bagaimana komparasi 5 2 pembingkaihan berita kasus Korupsi Pertamina di dua media daring nasional seperti Detik.com



dan Tempo.co dengan framing Pan dan Kosicki Periode Februari sampai Maret 2025.

8 39 65

53 BAB III METODOLOGI PENELITIAN 3.1 Pendekatan Penelitian Penelitian

ini menerapkan pendekatan berupa pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif ditujukan untuk memahami dan menggambarkan fenomena atau peristiwa

12 63

tertentu secara mendalam dan detail. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis data yang bersifat bukan angka, seperti kata-kata, narasi, atau simbol, guna memahami makna, pengalaman, atau pandangan dan persepsi dari individu atau kelompok masyarakat. Metode kualitatif berfokus pada fenomena, seperti kasus korupsi besar yang terjadi di Pertamina. Pendekatan ini berusaha menggambarkan realitas sosial, tanpa dengan mengeksplorasi berbagai aspek dari fenomena yang terjadi. Data dikumpulkan dalam bentuk narasi, wawancara, observasi, atau dokumen, bukan angka atau statistik. Analisis mendalam digunakan untuk menggali fenomena lebih jauh untuk mendapatkan hasil yang akan disajikan secara deskriptif. Pendekatan ini menggali makna yang mendalam dari data yang dikumpulkan, sering kali menghubungkannya dengan konteks sosial, budaya, atau lingkungan tertentu. Penelitian ini menerapkan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme sebagai paradigma yang melibatkan pengamatan dan objektivitas untuk mengetahui suatu realitas dari peristiwa. Menurut Moleong (2017) menjelaskan paradigma konstruktivisme merupakan suatu cara yang fundamental untuk 5 4 membuat persepsi, menilai dan berpikir dengan melakukan suatu aktivitas yang berkaitan tentang realitas. Lebih lanjut Moleong (2017) mendefinisikan paradigma konstruktivisme memiliki beberapa ketentuan dalam praktiknya yakni membangun atau menjabarkan batasan-batasan yang kemudian dijelaskan bagaimana sesuatu itu harus dilakukan dalam suatu batasan agar mencapai hasil. Pada pemahaman tersebut dapat dipahami konstruktivis adalah konsep metode dan kaidah atau aturan 55 yang digunakan untuk kerangka kerja dalam sebuah penelitian sebagai dasar kerangka pemikiran peneliti.

7 11

Begitu juga alasan peneliti menggunakan model paradigma konstruktivisme ini sebagai suatu kebenaran berdasarkan hasil konstruksi sosial yaitu realitas sosial yang terlihat, kemudian kebenarannya bersifat

36

relatif dari obyek yang diteliti. 7 11 48 Pada dasarnya paradigma konstruktivisme memiliki perbedaan yang signifikan pada perspektif pada 3 jenis penafsiran, seperti perspektif fenomenologis, hermeneutik, dan juga interaksi simbolik. 7 Dalam kajian pada bidang sosial, hal ini dipandang sebagai bentuk suatu kritik pada adanya paradigma positivis. Tujuan peneliti menggunakan paradigma konstruktivis ini sebagai cara untuk mengendalikan temuan kemungkinan- kemungkinan pandangan partisipan atau subyek sebanyak mungkin. Dengan menggunakan paradigma ini peneliti dapat melihat lebih detail aktifitas yang dilakukan subyek yaitu media nasional seperti Detik.com dan Tempo.co terutama saat melakukan kegiatan jurnanisme melalui media daring, dalam memberitakan kasus yang sedang menjadi perbincangan dan trending topik, khususnya memuncaknya kasus korupsi yang melibatkan anak perusahaan Pertamina pada periode Februari hingga Maret 2025. 3.2 Metode Penelitian Dalam pemahaman Kriyantono (2020) menjelaskan metodologi menjadi bagian dari suatu prosedur yang digunakan untuk menemukan jalan mencari jawaban. Penelitian ini menerapkan suatu metode berupa analisis framing yang dapat dipahami sebagai suatu gambaran dari realitas peristiwa yang 5 6 dapat dianalisis lewat bingkai media. Model Framing yang dikembangkan oleh Goffman (1974) meliputi empat model, di antaranya: 1. 3 10 16 Model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki 57 Model analisis ini merupakan model yang paling sering digunakan terutama dalam pembingkaiian teks berita oleh para jurnalis. Berfokus pada pemilihan berita dalam framing. 2. Model Robert M. Entman Model analisis ini menggunakan pendekatan bagaimana cara media membingkai pesan-pesan dalam suatu teks berita. Pesan-pesan ini nantinya dapat membangun realitas persepsi dan interpretasi dalam masyarakat, bagaimana masyarakat dapat memandang suatu isu-isu tertentu. 19 23 25 28 29 33 50 55 Analisis Entman memiliki empat elemen perangkat, di antaranya define problems, diagnose causes, make moral judgement , dan treatment recommendation . 3. Model William A. Gamson dan Andre Modigliani Model analisis ini memandang framing sebagai cara kelompok sosial dan organisasi dapat mempengaruhi persepsi masyarakat terkait

isu-isu sosial yang sedang terjadi. Konsep frame package dikembangkan dalam model ini. Konsep frame package yaitu penggabungan antara elemen naratif maupun simbolik yang digunakan oleh kelompok masyarakat dan organisasi dalam mempengaruhi persepsi khalayak. 4. Model Murray Edelman Model analisis ini fokus pada isu dalam konteks politik, dimana aktor politik kini berperan dalam membingkai isu- isu politik. Pendekatan model ini melihat bagaimana tokoh politik mampu mempengaruhi persepsi dan interpretasi masyarakat terkait isu politik.

1 3 8 9 10 12 13 15 16 17 18 22 29 37 42

Penelitian ini menerapkan model suatu analisis framing seperti yang dikemukakan oleh Zhongdang Pan dan Gerald M Kosicki. Berdasarkan tulisan Eliya (2018), Pan dan Kosicki menyampaikan suatu analisis framing berguna untuk memahami suatu makna yang terdapat di dalam pesan yang cenderung 5 8 ditonjolkan daripada informasi lain yang tersaji dalam pemberitaan.

Pemberitaan dari media pasti melewati suatu proses konstruksi melalui pemaknaan tertentu. Oleh sebab itu, media akan membuat konstruksi suatu kejadian didasarkan pada fakta realitas melalui pemberitaan yang disusun. Peneliti memiliki alasan dalam menetapkan suatu model analisis framing akan memiliki kegunaan dalam memahami cara yang dilakukan jurnalis ketika membuat suatu konstruksi dalam 59 berita dengan didasarkan pada suatu kejadian, khususnya pada pemberitaan perihal kasus korupsi Pertamina dalam media Detik.com dan Tempo.co pada periode Februari hingga Maret 2025. Pemilihan metode analisis framing model Zhongdang Pan dan Gerald M. Kosicki diturunkan dari tujuan penelitian yaitu untuk melihat

komparasi pembedaan pemberitaan kasus Korupsi Pertamina pada media daring Detik.com dan Tempo.co.

14 26

Berdasarkan tulisan ide Pan dan Kosicki, model analisis framing ini diartikan sebagai menganalisis suatu struktur teks pada pesan berita yang diidentifikasi dalam empat elemen perangkat dalam analisis framing berupa retorik, skrip, tematik, dan juga sintaksis (Burhanudin, 2020). Framing Pan dan Kosicki memiliki detail mengenai perangkat sesuai yang dikembangkan oleh Pan dan Kosicki di antaranya sebagai berikut: 1. Sintaksis Dalam perangkat sintaksis bertujuan

untuk memperlihatkan bagaimana wartawan menyusun fakta untuk menulis pemberitaan. 9 14

30 31 35 37 41 62 Perangkat skema berita yang diamati berupa headline,

lead, latar belakang, kutipan sumber, pernyataan opini, lalu penutup. 2. Skrip

Perangkat skrip ditujukan untuk mengukur bagaimana wartawan dalam membuat alur fakta pada pemberitaan. 13 17 18 25 31 32 40 43 59

Perangkat ini terdiri

dari elemen kelengkapan berita seperti unsur 5W+1H dimulai dari What,

When, Where, Who, Why, dan How . Elemen tersebut dipakai untuk alur

penulisan berita 3. Tematik Pada perangkat ini ditujukan untuk mengukur

bagaimana wartawan dalam menulis fakta untuk berita yang dihasilkan. 30 Perangkat

tematik berfokus dalam detail artikel pemberitaan yang terdiri dari

paragraf, proporsi kalimat, hingga hubungan antar kalimat. 6 4. Retoris

Perangkat ini ditujukan untuk mengukur bagaimana wartawan menekankan fakta

untuk artikel pemberitaan dengan menggunakan unsur kata, grafik, dan

gambar. 61 Sesuai dengan penelitian ini di mana mengangkat pembingkai

terkait berita korupsi Pertamina, maka peneliti dapat mengidentifikasi

secara detail penonjolan pesan yang dilakukan oleh Detik.com dan Tempo.co

melalui empat perangkat model framing Pan dan Kosicki yang mencakup

Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Dari penggunaan metode analisis

framing yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki ini diharapkan dapat

memberikan suatu pengamatan perihal media daring seperti Detik.com dan

Tempo.co membingkai pemberitaan kasus korupsi Pertamina. Dalam analisis

framing dengan memanfaatkan model yang dikemukakan oleh Pan dan Kosicki,

muncul beberapa perangkat yang berguna dalam melakukan suatu analisis.

Perangkat ini berupa retorik, skrip, tematik, dan juga sintaksisnya.

Keempat aspek ini mampu menampilkan strategi yang dilakukan oleh

Detik.com dan Tempo.co dalam memberitakan kejadian berupa kasus perihal

korupsi Pertamina. 3.3 Unit Analisis Penelitian ini menarik unit analisis

yang fokus pada pemberitaan mengenai kasus Korupsi Pertamina. Peneliti

memilah pemberitaan dengan kriteria kasus korupsi Pertamina secara umum,

tidak termasuk berita tambahan seperti pengoplosan Pertamina. Pemilihan

berita pada Detik.com, difokuskan pada kanal utama seperti DetikNews .

Selanjutnya kriteria pemberitaan yang dipilih secara kronologis mulai dari awal mula memuncaknya kasus pada Februari hingga Maret 2025 termasuk pemberitaan terkait penetapan tersangka, pemeriksaan saksi, hingga tanggapan dari Pemerintah maupun tokoh publik. 62 Peneliti telah mengumpulkan pemberitaan yang menjadi unit observasi mengenai kasus korupsi Pertamina dengan total 128 berita dalam Detik.com dan 134 berita dalam Tempo.co. Kemudian total pemberitaan pada dua media akan peneliti jadikan sebagai unit analisis dengan memilih pembahasan berita berdasarkan beberapa pertimbangan yang sama, serta memilih artikel berita yang ditayangkan di hari yang sama.

3 5 9 12 15 22 38 51 Pemberitaan yang dipilih akan dianalisis hanya 63

pemberitaan dengan struktur lengkap meliputi empat struktur analisis

framing seperti sintaksis, skrip, tematik, retorik. 3 8 9 10 15 16 18 42 43 64 70

Analisis framing model Zhondang Pan dan Gerald M. Kosicki digunakan

dalam penelitian ini untuk analisis data. Penelitian ini memilih dua media

daring utama yang digunakan untuk komparasi yaitu antara Detik.com dan

Tempo.co, sebagai sumber utama data. Berikut judul 10 berita dari

Detik.com dan Tempo.co yang peneliti tetapkan sebagai unit analisis

secara lengkap, untuk link artikel dilampirkan pada daftar lampiran:

Berdasarkan tabel di atas, peneliti menarik 10 berita untuk masing-masing

media dengan total 20 artikel berita untuk unit analisis. Pemilihan

akhir unit analisis didasarkan pada kesamaan tanggal produksi berita dan

diurutkan secara kronologis. Untuk pemilihan isu dalam pemberitaan,

peneliti tidak berusaha menyamakan pada isu yang menjadi fokus

pemberitaan pada artikel yang tayang bersamaan. 27 28 35 39 46 66 3.4 Metode

Pengumpulan Data Teknik yang dilakukan pada penelitian ini dalam berupaya

mengumpulkan data melalui teknik dokumentasi. 46 53 Dokumentasi data pada metode

ini terbagi menjadi data primer dan juga sekunder. Data primer dari situs

berita daring dengan mengumpulkan unit observasi masing-masing 10 berita

dalam satu media. Lalu, data sekunder dari jurnal dan data-data resmi

yang relevan. Jadi total terdapat 20 berita yang dipilih untuk diteliti. 52 Pemilihan

metode pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan pengumpulan



dokumentasi yang mempunyai dua jenis data yaitu Data Primer dan Data Sekunder: 1.

56 Data Primer Data Primer merujuk pada informasi yang diperoleh 6

4 langsung dari sumber asli yang terkait dengan topik penelitian. Dalam konteks ini, pengumpulan Data Primer dilakukan dengan cara sebagai berikut: a.

Pemantauan Situs Berita 65 Penelitian ini melibatkan pemantauan aktif situs berita online, yaitu Detik.com dan Tempo.co, untuk mengidentifikasi dan mencatat setiap berita yang berhubungan dengan Korupsi Pertamina.

Setiap berita yang terpilih dianalisis untuk mengumpulkan informasi yang relevan sesuai dengan tujuan penelitian. b. Penelitian Arsip Dokumen atau

artikel yang tidak lagi tersedia secara daring (online) tetapi dapat

ditemukan dalam bentuk cetak, diarsipkan, atau di perpustakaan, juga

dianggap sebagai Data Primer. Informasi dari sumber-sumber tersebut akan

dihimpun dengan cara mencari, mengumpulkan, dan menganalisis dokumen

fisik. 2. Data Sekunder Data sekunder ini dapat berupa informasi yang

diterbitkan atau ditulis oleh pihak ketiga, serta dapat dimanfaatkan

sebagai tujuan dalam penelitian. Berikut adalah penghimpunan data sekunder

berupa: a. Analisis Isi Berita Pada analisis ini, mencakup berita-berita

yang ditemukan dalam arsip online Detik.com dan Tempo.co dari periode

Februari hingga Maret 2025. Data ini akan digunakan untuk analisis

lebih lanjut dan dilakukan perbandingan dengan Data Primer. b. Sumber

Lainnya Sumber lain ini mencakup data dari sumber-sumber lain seperti

laporan, publikasi data analisis dari pihak ketiga yang memiliki suatu

relevansi atau kecocokan terhadap penelitian ini. Penelitian ini juga

menggunakan suatu sumber data berupa sumber dari laporan pemerintah dan

artikel berita yang kredibel. 6 6 3.5 Metode Pengujian Data 67

Hariyanto (2025) dalam penelitiannya menyebut metode pengujian data untuk penelitian dengan metode kualitatif dapat dilihat berdasarkan empat

kategori, yaitu credibility, transferability, dependability, dan confirmability

. Penelitian ini menerapkan metode pengujian data dengan dua pendekatan

utama, yaitu “transferability” (keberlakuan) dan “dependability” (kehandala

n), sebagai landasan untuk mengumpulkan data yang sesuai dan dapat

diandalkan. Dua pendekatan ini berfokus pada validitas dan konsistensi data, serta kemampuan untuk mentransfer temuan ke konteks lain sebagai bagian yang penting dalam penelitian (Sugiyono, 2017). 1. Transferability (Keberlakuan) Transferability adalah suatu pendekatan yang digunakan untuk memastikan bahwa temuan dalam penelitian ini memiliki relevansi dan keberlakuan dalam konteks yang lebih luas (Sugiyono, 2017). Data akan dikumpulkan dengan mempertimbangkan beragam konteks yang mungkin mempengaruhi hasil penelitian. Ini termasuk memilih sampel yang mewakili variasi dalam karakteristik kasus yang relevan dengan penelitian. Dengan demikian, hasil penelitian akan memiliki potensi untuk diaplikasikan dalam situasi atau konteks yang serupa (Hariyanto, 2025). Pengujian dalam penelitian ini akan menggunakan keseluruhan data yang telah dikumpulkan dari media daring Detik.com, Tempo.co, maupun jurnal yang terkait dengan kasus korupsi Pertamina. Data tersebut akan menjadi sumber terpercaya dari kedua media dengan penelitian yang mengambil objek penelitian mengenai perbandingan pembungkai. 2. Dependability (Keandalan) Dependability adalah pendekatan yang menekankan pada konsistensi, keandalan, dan ketepatan data yang dikumpulkan (Hariyanto, 2025). Untuk mencapai 68 keandalan data, penelitian ini akan memperhatikan keteraturan dalam proses pengumpulan data, yaitu berita dari Detik.com dan Tempo.co yang dijadikan sebagai unit analisis, kemudian melihat penerapan konsep-konsep dari peneliti ketika membuat kesimpulan hasil melalui interpretasi data. Dalam mengolah data peneliti akan melakukannya dengan berdiskusi bersama dosen pembimbing yang akan berpengaruh pada pencatatan dan 69 dokumentasi yang cermat serta analisis yang ketat untuk menghasilkan data yang konsisten dan dapat diandalkan. Dengan menggabungkan pendekatan “transferability” dan “dependability”, penelitian ini akan memastikan bahwa data yang dikumpulkan peneliti memiliki kualitas yang tinggi berdasarkan alat ukur pada penelitian ini yang meliputi Sintaksis, Skrip, Tematik, dan Retoris. Hal ini akan mendukung validitas temuan penelitian ini dan menjaga kualitas data yang digunakan dalam analisis dan interpretasi hasil penelitian.

8 3.6 Metode Analisis Data Dalam penelitian ini, data dianalisis dan diterapkan dalam metode analisis framing, yang di mana mengacu pada model kerangka analisis Pan dan Kosicki. Model ini berfokus pada pemahaman kerangka berita (news frames) yang digunakan oleh media massa daring dalam melaporkan suatu isu atau topik tertentu. Dengan menggunakan metode analisis data framing berdasarkan model Pan dan Kosicki, penelitian ini akan menggali lebih dalam tentang bagaimana media massa mengkonstruksi narasi dan kerangka berita dalam konteks pemberitaan kasus Korupsi Pertamina, dan bagaimana hal tersebut mempengaruhi pandangan publik terhadap isu tersebut.

38 73 Berikut adalah proses analisis data dengan menggunakan model Pan dan Kosicki: 1.

Pengumpulan Data Dalam tahapan ini, akan mengidentifikasi berita-berita yang relevan dengan topik penelitian, yaitu pemberitaan mengenai Kasus Korupsi Pertamina pada situs berita 7 Detik.com dan Tempo.co dalam periode Februari hingga Maret 2025. Data berupa artikel berita, termasuk judul, isi berita, dan bahan visual yang mendukung berita tersebut. 2. Identifikasi Kerangka Berita (News Frame) Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah mengidentifikasi kerangka berita yang digunakan dalam setiap berita. Kerangka berita 71 merujuk pada cara berita disusun, diberi judul, dan dikembangkan untuk mengkomunikasikan pesan kepada audiens. Model Pan dan Kosicki mengidentifikasi beberapa kerangka berita yang umum digunakan, seperti kerangka masalah, kerangka atribusi tanggung jawab, kerangka krisis, dan lainnya. Identifikasi kerangka berita ini membantu dalam memahami cara berita melaporkan kasus tersebut. 3. Analisis Kerangka Berita Selanjutnya, berita yang telah diidentifikasi dengan kerangka berita masing-masing akan dianalisis lebih lanjut. Analisis melibatkan: a. Identifikasi isu sentral, dengan penentuan isu sentral atau pokok bahasan dalam setiap berita yang menggambarkan fokus utama pemberitaan. b. Memahami perspektif yang diperkenalkan dalam berita, termasuk sudut pandang media dan cara berita memandang masalah yang dibahas. c. Menganalisis bahasa, gaya penulisan, serta pemilihan gambar atau media visual yang digunakan untuk mendukung pesan dalam berita. d.

Penggunaan Sumber dan Kutipan Mengidentifikasi sumber-sumber yang dikutip dalam berita dan peran mereka dalam mempengaruhi kerangka berita. 4. Perbandingan Kerangka Berita Setelah analisis individu dilakukan, perbandingan kerangka berita antara Detik.com dan Tempo.co akan dilakukan untuk mengidentifikasi perbedaan dan kesamaan dalam pendekatan pemberitaan keduanya. Ini akan membantu dalam memahami bagaimana dua situs berita tersebut merangkai pemberitaan mengenai Korupsi Pertamina. 5. Interpretasi Temuan 7.2 Hasil analisis berdasarkan tabel perangkat framing model Pan dan Kosicki, akan diinterpretasikan untuk mengungkapkan peran kerangka berita dalam membentuk persepsi publik terhadap kasus korupsi Pertamina. Berikut tabel yang mencakup empat perangkat analisis framing model Pan dan Kosicki: Tabel 3.2 Struktur Perangkat Analisis Framing Pan dan Kosicki 7.3 Struktur Perangkat Framing Unit Pengamatan Sintaksis Skema berita Headline, lead, latar informasi, kutipan narasumber, pernyataan/opini, penutup Skrip Kelengkapan berita 5W+ 1H (what, where, when, who, why, how) Tematik Detail, hubungan antar kalimat, koherensi Paragraf, preposisi Retoris Leksikon, grafis, metafora, pengandaian Kata, idiom, gambar/foto, grafik Sumber: Sobur, 2018 Penelitian ini menelaah bagaimana Detik.com dan Tempo.co mempresentasikan informasi, apakah ada perbedaan dalam cara mereka menggambarkan kasus korupsi Pertamina dan dampaknya pada persepsi serta pemahaman publik. Pengamatan dilaksanakan dengan mengidentifikasi teks ke dalam tabel struktur perangkat analisis framing model Pan dan Kosicki. 3.7 Keterbatasan Penelitian Keterbatasan penelitian mencakup beberapa hal. Pertama, pemberitaan kasus Korupsi Pertamina secara umum, tanpa mengikutsertakan masalah spesifik seperti pengoplosan BBM Pertamina. Kedua, pemilihan unit analisis hanya berdasarkan kesamaan tanggal produksi berita kemudian diurutkan sesuai kronologi, tidak berdasarkan kesamaan isu yang diangkat oleh 7.4 dua media. 7.5 7.6 BAB V PENUTUP 1.1. Kesimpulan Adanya penelitian ini memiliki fokus dalam mengetahui bagaimana pembingkai dua media daring seperti dalam Detik.com dan Tempo.co terkait pemberitaan kasus korupsi Pertamina periode Februari

hingga Maret 2025. Dalam melakukan analisis pembingkaihan dari pemberitaan di Detik.com dan Tempo.co, maka terdapat empat aspek yang diamati dalam penelitian ini, seperti retorika, skema, tematik, dan aspek sintaksisnya. Keempat struktur inilah yang termuat pada perangkat kerja dalam analisis framing dengan model yang dikemukakan oleh Pan dan Kosiciki. Analisis framing dengan model inilah yang digunakan dalam melakukan analisis terhadap pemberitaan yang termuat dalam media Detik.com dan Tempo.co. Dengan analisis penelitian ini mengungkap bagaimana konstruksi yang dibangun oleh Detik.com dan Tempo.co dalam kasus yang sama. Pada hasil pertama, penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pembingkaihan yang bertolak belakang pada kedua media. Dalam membingkai pemberitaan oleh kedua media, terdapat pengambilan sikap yang berbeda. Hal ini dapat terlihat dari dua media dalam membingkai kasus yang sama yaitu Korupsi Pertamina. Media Detik.com turut mengambil sikap berhati-hati dengan tidak menyudutkan Pertamina namun menjadikan kasus ini sebagai momentum untuk membuat tata kelola perusahaan BUMN semakin baik lagi dengan membersihkan praktik-praktik kotor seperti korupsi. Sedangkan 77 pada media Tempo.co, cenderung mengambil sikap yang menyalahkan tindakan korupsi Pertamina dan berupaya mendukung masyarakat yang dirugikan dengan adanya kasus ini. Kemudian hasil penelitian kedua yang ditemukan adalah adanya pemilihan sudut pandang atau angle yang berbeda terkait pemberitaan kasus Korupsi Pertamina. Detik.com cenderung memilih sudut pandang yang menegaskan langkah Pemerintah dalam mengambil tindakan tegas kepada tersangka korupsi 7 8 Pertamina agar dapat melakukan reformasi pada tata kelola BUMN. Hal ini berbeda dari Tempo.co yang cenderung menyudutkan Pertamina dengan memperhatikan kerugian yang dialami masyarakat. Kemudian temuan ketiga penelitian ini, menunjukkan dalam pemberitaan Detik.com dan Tempo.co terdapat perbedaan dari cara memilih narasumber. Detik.com cenderung mengambil sumber dari pihak pemerintah, tokoh pejabat, dan pihak penegak hukum. Sedangkan pada Tempo.co juga sama memiliki narasumber dari pihak penegak hukum, namun cenderung mengambil dari pihak lembaga pemerintah

lainnya seperti Center of Economic and Law Studies (Celios), Forum Indonesia untuk Transparansi Anggaran (Fitra), Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK), dan Lembaga Bantuan Hukum (LBH). Sehingga narasumber yang dipilih Tempo.co lebih beragam untuk menyajikan sudut pandangan dari berbagai pihak. Pada hasil keempat yang peneliti temukan, terdapat perbedaan dari penyebutan korupsi Pertamina. Hal ini terlihat dari pemilihan judul pemberitaan oleh Detik.com dan Tempo.co. Detik.com memilih judul yang cenderung menggunakan sebutan lebih halus seperti "Kasus Tata Kelola Minyak" daripada langsung menyebutkan "Korupsi" dan cenderung memilih tidak menyebutkan "Pertamina". Berbeda dengan Tempo.co yang cenderung memilih judul langsung menyebutkan "Korupsi Pertamina" tanpa sebutan halus seperti yang dilakukan Detik.com. Sehingga hal ini dapat dipengaruhi oleh karakteristik redaksional dan audiens dari masing-masing media. Secara keseluruhan, perbedaan utama pada elemen analisis framing Pan dan Kosicki mengenai kasus korupsi Pertamina terletak pada struktur tematik. Di mana terdapat perbedaan dalam penyampaian narasi. Detik.com membangun narasi yang menunjukkan optimisme pemerintah untuk memperbaiki korupsi, sedangkan Tempo.co membangun narasi bahwa perbuatan korupsi merupakan pelanggaran berat. Hal ini dipengaruhi dari ideologi dan kepemilikan media di mana Detik.com berada di bawah konglomerasi bisnis besar yang cenderung menghindari konflik dengan negara dan BUMN, sedangkan Tempo.co mengedepankan independensi sehingga lebih bebas mengkritisi. Sehingga melalui pemberitaan kasus korupsi Pertamina, fungsi media sebagai watchdog yang dijalankan oleh Detik.com tidak terlalu ketat, sementara fungsi watchdog pada Tempo.co lebih kuat dalam melakukan pengawasan dan mengontrol PT Pertamina yang menjadi bagian dari BUMN. Dari penemuan tersebut, dapat mempengaruhi praktik jurnalisme daring yang disajikan dari kedua media menunjukkan perbedaan kepentingan. Detik.com cenderung membingkai pemberitaan kasus korupsi Pertamina dengan memberi penekanan pada apa langkah dari pemerintah, bagaimana kronologi kejadian, siapa saja pihak yang terlibat,

serta pernyataan resmi dari Kejaksaan Agung dan tokoh pejabat. Berbeda halnya dengan Tempo.co, yang melakukan pembingkai pemberitaan dengan lebih kritis dengan melakukan eksplorasi informasi, seperti memuat histori dan latar belakang pihak yang terlibat. Temuan ini memperkuat teori konstruksi realitas oleh media massa, yang menyampaikan dalam suatu media tidak hanya terdapat fakta, tetapi mampu membangun suatu cara pandang dan juga pemahaman publik perihal suatu kejadian. Dalam konteks kasus korupsi Pertamina, publik bisa memiliki persepsi berbeda tergantung dari media yang mereka konsumsi, meskipun objek beritanya sama. Melalui pembingkai, Detik.com menggambarkan kasus korupsi Pertamina sebagai penyidikan sesuai prosedur biasa, sedangkan Tempo.co membangun realitas bahwa korupsi Pertamina merupakan pelanggaran besar yang harus dikritisi secara mendalam. Dengan demikian, dapat disimpulkan Detik.com membingkai kasus korupsi Pertamina berdasarkan keringkasan dan kecepatan pemberitaan, sedangkan Tempo.co membingkai berdasarkan analisis mendalam dengan dorongan pada transparansi pemerintah. Pembingkai ini tidak hanya mencerminkan strategi redaksional, tetapi juga memperlihatkan bagaimana media berperan dalam mengkonstruksi realitas sosial-politik di hadapan publik. Hal tersebut mendukung pernyataan peneliti untuk mengambil kesimpulan terkait 81 pembingkai pemberitaan dari media daring nasional seperti Detik.com dan Tempo.co.

5.2 Saran

Dengan didasarkan pada hasil dan temuan yang ditemukan, peneliti mengemukakan berbagai saran dan masukan terhadap aspek praktis dan juga akademis, antara lain:

5.2.1 Saran Akademis

Secara akademis, penelitian ini diharapkan memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

1. Penelitian dapat ditindaklanjuti dengan penelitian deskriptif kualitatif yang fokus melihat objektivitas pemberitaan korupsi dengan metode analisis isi kualitatif model Rahma Ida
2. Penelitian selanjutnya dapat memilih unit analisis pemberitaan korupsi dengan menyamakan isu yang diangkat untuk fokus pada variabel bagaimana cara media membingkai

5.2.2 Saran Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki saran untuk penelitian selanjutnya, sebagai berikut:

- 1.



REPORT #27479049

Penelitian ini mengungkap perbedaan pembingkaihan terkait berita kasus korupsi Pertamina, sehingga jurnalis warga atau pemula diharapkan untuk menerapkan prinsip jurnalistik yang berimbang dan bertanggung jawab, 83 terutama dalam pemberitaan korupsi 8 4 2. Penelitian ini menemukan bahwa pembingkaihan yang dilakukan oleh media berbeda-beda, maka masyarakat diharapkan lebih cermat dalam mengonsumsi pemberitaan di media terutama media daring



REPORT #27479049

Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE	
1. 2.82% repository.ar-raniry.ac.id	● ●
https://repository.ar-raniry.ac.id/35059/1/PDF%20CETAK%20SKRIPSI%20RAIHA...	
INTERNET SOURCE	
2. 0.95% www.tempo.co	●
https://www.tempo.co/hukum/kronologi-korupsi-pertamina-yang-rugikan-nega...	
INTERNET SOURCE	
3. 0.83% jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id	●
https://jurnal.pbs.fkip.unila.ac.id/index.php/buanakata/article/download/559/2...	
INTERNET SOURCE	
4. 0.8% eprints.upj.ac.id	●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6484/	
INTERNET SOURCE	
5. 0.76% eprints.upj.ac.id	● ●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9076/9/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
6. 0.69% www.tempo.co	●
https://www.tempo.co/hukum/perjalanan-kasus-dugaan-korupsi-pertamina-ke...	
INTERNET SOURCE	
7. 0.68% elibrary.unikom.ac.id	●
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1937/9/10.%20UNIKOM_TIRTA%20DESTA..	
INTERNET SOURCE	
8. 0.65% eprints.upj.ac.id	● ●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/9367/16/16.%20Bukti%20Lolos%20Plagiarism...	
INTERNET SOURCE	
9. 0.63% repository.uinjkt.ac.id	●
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/8163/1/DONIE%20K...	

INTERNET SOURCE		
10.	0.61% journal.unhas.ac.id	
https://journal.unhas.ac.id/index.php/kareba/article/view/1915/1073		
INTERNET SOURCE		
11.	0.54% repository.uksw.edu	
https://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/25933/3/T1_362018034_Bab%20I.pdf		
INTERNET SOURCE		
12.	0.5% repository.uinjkt.ac.id	
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82788/1/112005110...		
INTERNET SOURCE		
13.	0.5% repository.uin-suska.ac.id	
http://repository.uin-suska.ac.id/79393/1/GABUNGAN%20KECUALI%20BAB%20V..		
INTERNET SOURCE		
14.	0.5% repository.uin-suska.ac.id	
http://repository.uin-suska.ac.id/15411/7/7.%20BAB%20II_2018124KOM.pdf		
INTERNET SOURCE		
15.	0.48% library.gunadarma.ac.id	
https://library.gunadarma.ac.id/repository/analisis-komparasi-framing-terhadap..		
INTERNET SOURCE		
16.	0.48% journal.uta45jakarta.ac.id	
https://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/kom/article/download/2850/1710		
INTERNET SOURCE		
17.	0.45% repository.uinjkt.ac.id	
https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/82962/1/SKRIPSI%20...		
INTERNET SOURCE		
18.	0.44% etheses.iainponorogo.ac.id	
https://etheses.iainponorogo.ac.id/20943/1/Skripsi%20wahyu%20fix%20%2B%20...		
INTERNET SOURCE		
19.	0.44% journal.interstudi.edu	
https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/download/%231..		
INTERNET SOURCE		
20.	0.43% eprints.upj.ac.id	
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10855/		



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE	
21. 0.42% www.tempo.co https://www.tempo.co/hukum/daftar-4-kasus-korupsi-yang-terungkap-di-awal-...	●
INTERNET SOURCE	
22. 0.35% journal.asdkvi.or.id https://journal.asdkvi.or.id/index.php/Filosofi/article/download/96/127/481	●
INTERNET SOURCE	
23. 0.35% ejurnal.iiq.ac.id https://ejurnal.iiq.ac.id/index.php/alqaul/article/download/685/324	●
INTERNET SOURCE	
24. 0.34% www.kompas.com https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/20/100000069/5-prinsip-jurnalist...	●
INTERNET SOURCE	
25. 0.34% repository.uin-suska.ac.id https://repository.uin-suska.ac.id/20662/7/9.%20BAB%20II.pdf	●
INTERNET SOURCE	
26. 0.34% ejournal2.undip.ac.id https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/anuva/article/download/20147/10221	●
INTERNET SOURCE	
27. 0.33% repository.unhas.ac.id https://repository.unhas.ac.id/27660/2/E021181514_skripsi_24-05-2023%20bab...	●
INTERNET SOURCE	
28. 0.33% journal.student.uny.ac.id https://journal.student.uny.ac.id/ilkom/article/download/19180/17634	●
INTERNET SOURCE	
29. 0.33% repositori.buddhidharma.ac.id https://repositori.buddhidharma.ac.id/2036/2/COVER%20-%20BAB%20III%20.pdf	●
INTERNET SOURCE	
30. 0.32% eprints2.undip.ac.id https://eprints2.undip.ac.id/id/eprint/16795/2/BAB%20I.pdf	●
INTERNET SOURCE	
31. 0.31% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/10857/10/BAB%203.pdf	●



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE

32. **0.31%** www.liputan6.com

<https://www.liputan6.com/feeds/read/5838335/ciri-ciri-berita-yang-perlu-diketa..>

INTERNET SOURCE

33. **0.31%** digilib.uinsa.ac.id

<http://digilib.uinsa.ac.id/16998/59/Bab%202.pdf>

INTERNET SOURCE

34. **0.3%** jurnalrisetkomunikasi.org

<https://jurnalrisetkomunikasi.org/index.php/jrk/article/download/105/50/>

INTERNET SOURCE

35. **0.3%** repository.umy.ac.id

<https://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/25838/5.%20BAB%20...>

INTERNET SOURCE

36. **0.3%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/7982/10/10.%20BAB%20III.pdf>

INTERNET SOURCE

37. **0.3%** repository.iainpare.ac.id

<https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6658/1/19.3600.003.pdf>

INTERNET SOURCE

38. **0.3%** tes-ojs.uin-alaududdin.ac.id

<https://tes-ojs.uin-alaududdin.ac.id/index.php/mercusuar/article/download/31094...>

INTERNET SOURCE

39. **0.29%** repository.um-surabaya.ac.id

https://repository.um-surabaya.ac.id/1254/4/BAB_III.pdf

INTERNET SOURCE

40. **0.29%** repository.iainponorogo.ac.id

<https://repository.iainponorogo.ac.id/1696/1/Citizen%20Journalism.pdf>

INTERNET SOURCE

41. **0.29%** repository.unpas.ac.id

<http://repository.unpas.ac.id/27812/4/BAB%20II.pdf>

INTERNET SOURCE

42. **0.28%** eprints.iainu-kebumen.ac.id

<https://eprints.iainu-kebumen.ac.id/id/eprint/917/4/4.%20BAB%20III.pdf>



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE	
43. 0.28% repository.radenfatah.ac.id	●
https://repository.radenfatah.ac.id/10490/1/SYARTIKA%20WULANDARI.pdf	
INTERNET SOURCE	
44. 0.26% scribblefire.com	●
https://scribblefire.com/category/gambling/page/2/	
INTERNET SOURCE	
45. 0.25% denslawfirm.com	●
https://denslawfirm.com/liga-korupsi-indonesia-mengungkap-deretan-mega-ko...	
INTERNET SOURCE	
46. 0.25% repository.iainpare.ac.id	●
https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/3174/4/16.1200.021%20BAB%203.pdf	
INTERNET SOURCE	
47. 0.24% ejournal.amertamedia.co.id	●
https://ejournal.amertamedia.co.id/index.php/press/article/download/253/156/...	
INTERNET SOURCE	
48. 0.24% rajawaligarudapancasila.blogspot.com	●
http://rajawaligarudapancasila.blogspot.com/2014/10/menggunakan-paradigm...	
INTERNET SOURCE	
49. 0.23% repository.iainpare.ac.id	●
https://repository.iainpare.ac.id/id/eprint/6662/1/19.3600.012.pdf	
INTERNET SOURCE	
50. 0.21% eprints.upj.ac.id	● ●
https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6601/9/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
51. 0.2% ejournal.unma.ac.id	●
https://ejournal.unma.ac.id/index.php/educatio/article/view/4450	
INTERNET SOURCE	
52. 0.19% ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id	●
https://ejournal.ilkom.fisip-unmul.ac.id/site/wp-content/uploads/2017/08/EJOU..	
INTERNET SOURCE	
53. 0.19% e-journal.stkipsiliwangi.ac.id	●
https://e-journal.stkipsiliwangi.ac.id/index.php/semantik/article/view/3254/1515	



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE	
54. 0.18% ettheses.iainponorogo.ac.id https://ettheses.iainponorogo.ac.id/20932/1/Viky%20Ardinza%20-%20302180126..	●
INTERNET SOURCE	
55. 0.18% jurnal.untan.ac.id https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/56490/75676594862	●
INTERNET SOURCE	
56. 0.17% idr.uin-antasari.ac.id https://idr.uin-antasari.ac.id/28406/6/BAB%203.pdf	●
INTERNET SOURCE	
57. 0.17% jurnal.kpk.go.id https://jurnal.kpk.go.id/index.php/integritas/article/download/472/82/1605	●
INTERNET SOURCE	
58. 0.17% jim.usk.ac.id https://jim.usk.ac.id/sejarah/article/download/25559/11991	●
INTERNET SOURCE	
59. 0.16% scholarhub.uny.ac.id https://scholarhub.uny.ac.id/cgi/viewcontent.cgi?article=1036&context=informa...	●
INTERNET SOURCE	
60. 0.16% digilib.uinsgd.ac.id https://digilib.uinsgd.ac.id/46797/4/4_bab1.pdf	●
INTERNET SOURCE	
61. 0.16% romeltea.wordpress.com https://romeltea.wordpress.com/2019/04/05/jurnalistik-online-pengertian-prins...	●
INTERNET SOURCE	
62. 0.15% repository.upi.edu http://repository.upi.edu/34651/6/S_IKOM_1200093_Chapter3.pdf	●
INTERNET SOURCE	
63. 0.15% penerbitdeepublish.com https://penerbitdeepublish.com/kelebihan-penelitian-kualitatif/	●
INTERNET SOURCE	
64. 0.15% eprints.upj.ac.id https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3055/9/9.%20BAB%20II.pdf	● ●



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE	
65. 0.14% eprints.umg.ac.id	●
http://eprints.umg.ac.id/5359/7/BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
66. 0.14% repository.unja.ac.id	●
https://repository.unja.ac.id/33016/8/6%20BAB%20III.pdf	
INTERNET SOURCE	
67. 0.14% www.cloudeka.id	●
https://www.cloudeka.id/id/berita/smm/perbedaan-media-massa-dan-media-s...	
INTERNET SOURCE	
68. 0.14% elibrary.unikom.ac.id	●
https://elibrary.unikom.ac.id/id/eprint/1567/7/09.%20UNIKOM_TITA%20SALSAB..	
INTERNET SOURCE	
69. 0.13% eskripsi.usm.ac.id	●
https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.341.15.0013/G.341.15.0013-...	
INTERNET SOURCE	
70. 0.12% eprints.walisongo.ac.id	●
https://eprints.walisongo.ac.id/23978/1/Skripsi_1901026099_Muhammad_Yusri...	
INTERNET SOURCE	
71. 0.11% mankom.fikom.unpad.ac.id	●
https://mankom.fikom.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2023/05/STRATEGI-KO...	
INTERNET SOURCE	
72. 0.11% journal.untar.ac.id	●
https://journal.untar.ac.id/index.php/komunikasi/article/download/7/28/140	
INTERNET SOURCE	
73. 0.1% repository.upnvj.ac.id	●
https://repository.upnvj.ac.id/25398/12/ARTIKEL%20KI.pdf	
INTERNET SOURCE	
74. 0.08% repository.unas.ac.id	●
http://repository.unas.ac.id/6373/3/BAB%20II.pdf	
INTERNET SOURCE	
75. 0.08% repos.dianhusada.ac.id	●
https://repos.dianhusada.ac.id/475/1/ILMU%20KOMUNIKASI%20REVISE.pdf	



REPORT #27479049

INTERNET SOURCE

76. **0.06%** baranewsaceh.co

<https://baranewsaceh.co/diduga-lokasi-pengoplosan-kejagung-geledah-termina..>

INTERNET SOURCE

77. **0.02%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/3201/9/BAB%20II.pdf>

● QUOTES

INTERNET SOURCE

1. **0.31%** eprints.upj.ac.id

<https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/6484/>

INTERNET SOURCE

2. **0.1%** eskripsi.usm.ac.id

<https://eskripsi.usm.ac.id/files/skripsi/G31A/2015/G.341.15.0013/G.341.15.0013-...>

INTERNET SOURCE

3. **0.08%** journal.interstudi.edu

<https://journal.interstudi.edu/index.php/InterKomunika/article/download/%231..>

INTERNET SOURCE

4. **0.05%** www.kompas.com

<https://www.kompas.com/skola/read/2022/01/20/100000069/5-prinsip-jurnalist...>